

ABSTRAK

MUHAMMAD HUSNUR ROFIQ: 2013. Pendidikan Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman: Studi Tentang Pandangan Stakeholder di SMP Miftahurrohman Punduttrate Benjeng Gresik, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Konsentrasi Pendidikan Islam (PI).
Pembimbing, Dr. H. M. Nu'man, M. Ag.

Kata kunci : Pendidikan, Kedisiplinan, Hukuman, dan Stakeholder.

Kedisiplinan masih menjadi problem serius di dunia pendidikan. Munculnya kasus-kasus yang terkuak ke media masa mengisyaratkan tidak adanya kesefahaman diantara stakeholder pendidikan dalam kedisiplinan yang harus dilaksanakan. Fokus dalam penelitian ini adalah pendidikan kedisiplinan melalui hukuman. Ada tiga permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. *Pertama*, bagaimana hukuman menurut perspektif Islam. *Kedua*, bagaimana penerapan pendidikan kedisiplinan siswa melalui hukuman. *Ketiga*, bagaimana pandangan stakeholder tentang pendidikan kedisiplinan siswa melalui hukuman di SMP Miftahurrohman Punduttrate Benjeng Gresik.

Metodologi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, maka peneliti berusaha memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Kemudian untuk analisis data dilakukan dengan dua hal yaitu induktif dan deduktif. Dalam pengecekan keabsahan data dengan mengecek metode yang digunakan untuk memperoleh data, mengecek kembali hasil laporan dan hasil interpretasi dan juga dilakukan triangulasi baik triangulasi dengan sumber metode maupun teori.

Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, hukuman dalam pendidikan Islam adalah tindakan untuk merubah tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan agar tidak kembali melakukan pelanggaran. Pendidik dianjurkan untuk mengenal akan perangai, tabi'at dan akhlak anak didiknya sebelum menjatuhkan hukuman. *Kedua*, penerapan hukuman di SMP Miftahurrohman pada siswa SMP dilaksanakan oleh badan pelaksana yang dibentuk oleh pihak sekolah meliputi guru kelas, wali kelas, kesiswaan, dan kepala sekolah, dan dicatat kedalam buku pelanggaran atau buku pembinaan milik kedisiplinan dan menandatangani besar point yang di dapat dari pelanggaran yang dilakukan, setelah itu mendapat bentuk sanksi sesuai besar kecilnya pelanggaran kemudian dibina oleh badan pelaksana pembinaan siswa, sehingga siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi dan tidak

melakukan bentuk pelanggaran lain. *Ketiga*, hukuman yang dilaksanakan di SMP Miftahurrohman cukup baik dan mendidik, hanya saja yang dibutuhkan sikap pendidik atau pihak pelaksana hukuman sebaiknya membiasakan diri bersikap bersahabat dengan siswa yang melanggar, hal tersebut akan mendorong siswa untuk berubah dan menyadari bahwa pelanggaran yang dilakukannya adalah perbuatan yang salah.